

## BAB 5

### SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini mengkaji penggunaan gaya bahasa di lingkungan terminal Ledeng yang merupakan studi kasus terhadap gaya bahasa sopir, kernet, dan calo di terminal Ledeng Kota Bandung. Temuan yang telah dibahas pada bab sebelumnya merupakan landasan dalam penyusunan bab ini. Simpulan dari deskripsi dan analisis gaya bahasa, situasi tuturan, dan interpretasi responden merupakan unsur utama yang dipaparkan untuk menjawab rumusan masalah.

#### 5.1 Simpulan

Sesuai dengan rumusan masalah, maka ada tiga temuan dari penelitian yang menyoroti persoalan penggunaan gaya bahasa sopir, kernet, dan calo di terminal Ledeng.

Pertama, berdasarkan hasil analisis data, gaya bahasa sarkasme (93,6%) dan sinisme (6,4%) mendominasi penggunaan gaya bahasa dalam 45 peristiwa tuturan sopir, calo, dan kernet di terminal Ledeng pada bulan Oktober- November tahun 2012.

Kedua, berdasarkan hasil analisis dalam kartu data, ditemukan bahwa pemakaian gaya bahasa sarkasme dan sinisme dalam 45 peristiwa tutur antara sopir, kernet dan calo di terminal Ledeng cukup bervariasi. Sebanyak 32 peristiwa tutur (71,2%) di antaranya dianggap hal yang biasa saja dan tidak menyakiti perasaan, meskipun tuturan yang

digunakan cenderung mengandung gaya bahasa sarkasme dan sinisme. Namun, gaya bahasa sarkasme dan sinisme yang dituturkan, seperti *anjing*, *goblog*, *najis*, dll. tidak ditujukan kepada lawan tutur. Tuturan tersebut lebih ditujukan terhadap persoalan yang tengah mereka hadapi bersama. Namun, sebanyak 13 peristiwa tutur (28,8%) lainnya dianggap sebagai hal yang bisa menyakiti perasaan dan dapat menimbulkan perkelahian. Persoalan yang hadir cenderung menimbulkan perselisihan di antara lawan tutur. Persoalan tersebut umumnya disebabkan perbedaan pendapat dan sindiran. Dengan demikian, tuturan-tuturan sarkasme dan sinisme yang digunakan, seperti *kehed*, *bangsat*, *ublag*, *setan*, dll. memang ditujukan kepada lawan tutur sebagai bentuk dari kekesalan mereka.

Ketiga, berdasarkan kuesioner yang dibagikan kepada 20 responden yang berasal dari profesi dan lingkungan yang berbeda menyatakan bahwa gaya bahasa sarkasme dan sinisme yang dituturkan oleh para sopir, kernet, dan calo tergolong tuturan kasar dan bisa menyakiti hati, bahkan menimbulkan perkelahian.

Berdasarkan tiga temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa sarkasme dan sinisme tidak dapat dilihat dari apa yang diucapkan, akan tetapi dilihat dari konteks penggunaannya. Tanpa melibatkan konteksnya suatu percakapan dapat dianggap hambar dan biasa saja.

## 5.2 Saran

Penelitian ini menunjukkan pentingnya pisau analisis sosioragmatik untuk lebih dimanfaatkan sebagai instrumen dalam membuktikan berbagai kasus penggunaan gaya

bahasa. Pasalnya, selama ini ilmu bahasa dianggap hanya bergelut pada persoalan berbahasa yang benar atau salah dan yang baik atau buruk saja. Penelitian ini dapat menggugah kesadaran bahwa ilmu bahasa sangat fungsional dan radikal untuk dapat memberikan sudut pandang terhadap berbagai persoalan yang ada di masyarakat. Penelitian dalam ranah ini juga akan lebih menarik jika dilengkapi dengan pendekatan sosiolinguistik, sehingga diharapkan analisis yang didapat pun akan lebih lengkap.

### **5.1 Penutup**

Demikian hasil akhir penelitian terhadap penggunaan penggunaan gaya bahasa di lingkungan terminal Ledeng yang merupakan studi kasus terhadap gaya bahasa sopir, kernet, dan calo di terminal Ledeng. Pada akhirnya, penelitian ini tetap membutuhkan suatu praktik agar lebih bermanfaat untuk masyarakat. Semoga skripsi ini berguna dan dapat menginspirasi upaya-upaya lainnya di masa yang akan datang.